

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU
SEKOLAH DASAR GUGUS III SENTOLO KULON PROGO

Karsiyem, Muhammad Nur Wangid
SD N Kalimenur Sentolo Kulon Progo, Universitas Negeri Yogyakarta
ibu_karsiem@yahoo.co.id, nurwangid2003@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi Sekolah Dasar gugus III Sentolo Kulon Progo dan meningkatkan kinerja guru meliputi: (a) unsur-unsur, (b) prinsip dan teknik, (c) tindak lanjut, (d) pendukung dan penghambat, dan (e) upaya mengatasi hambatan supervisi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah kepala sekolah dasar di gugus III Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian, triangulasi data, *member checking*. Data dianalisis dengan model interaktif. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa: (a) supervisi akademik meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran; (b) prinsip-prinsip supervisi akademik meliputi: praktis, objektif, humanis, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, komprehensif, prinsip berkesimbangan belum dilaksanakan, teknik dalam supervisi individual dan kelompok; (c) tindak lanjut supervisi belum dilakukan dengan optimal, (d) pendukung supervisi kesediaan guru disupervisi, jadwal, seprofesi, kendala supervisi guru terbebani dan banyaknya kegiatan kepala sekolah; (e) upaya memberikan pemahaman supervisi akademik sebagai kebutuhan guru dan jadwal supervisi efektif.

Kata kunci: *pelaksanaan, supervisi akademik, kinerja guru*

THE IMPLEMETATION ACADEMIC SUPERVISION FOR TEACHERS
PERFORMANCE IMPROVEMENT PRIMARY SCHOOLS GROUP III SENTOLO,
KULON PROGO

Karsiyem, Muhammad Nur Wangid
SD N Kalimenur Sentolo Kulon Progo, Universitas Negeri Yogyakarta
ibu_karsiem@yahoo.co.id, nurwangid2003@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe implementation of supervision of elementary school principals throughout group III elementary schools Sentolo Kulon Progo in improving teachers performance that includes a) elements, (b) principles and techniques, (c) follow-up, d) enabling and inhibiting factors, and e) efforts to overcome obstacles of supervision. This research is a qualitative research. The subjects principals of group III sentolo, KulonProgo. The data were obtained through interviews, observations, and documents. The data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion. The data validation was done by extending the time of the study, data triangulation, and member checking. The data were analyzed using the interactive model. The results are was follows: (a) The academic supervision that includes lesson planning, implementation of teaching, and assessment of teaching; (b) The principles academic supervision are: practicaly, objectivity, humansly, cooperativeness, family, democracy, and comprehensiveness. The continue principles is not used. In carrying out academic supervision, the principals apply individual and group techniques; (c) The follow-up supervision not yet to do with optimally; (d) The supporting supervision: teachers are willing to be supervised, supervision schedule, the same teachers. The supervision are that the teachers feel overwhelmed and there are many activities of the principals; (e) The efforts made include provider an understanding, making academic supervision the need of teachers, and effective supervision schedule.

Keywords: *implementatation, academic supervision, teacher performance*

Pendahuluan

Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah meliputi kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yang disebut “*Emaslim*” (edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator). Salah satu standar dan tugas kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi tersebut yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Menurut Robbins & Alvy (2004, p.31) bahwa supervisi untuk meningkatkan belajar siswa melalui pembangunan pengawasan dan profesional. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kepala sekolah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran dari masing-masing guru melalui kegiatan monitoring, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas. Hasil pemantauan atau yang selanjutnya disebut dengan hasil supervisi tersebut, digunakan untuk menyusun program tindak lanjut supervisi berikutnya. Program tindak lanjut tersebut diberikan kepada semua guru baik yang sudah berkinerja tinggi maupun yang masih memerlukan pembinaan dan pengawasan secara intensif. Menurut Sergiovanni (2006, pp.93-299) bahwa supervisi klinis atau kepengawasan klinis digunakan secara langsung berpusat di kelas dan fokus pada permasalahan guru, dan tujuan utamanya adalah membantu guru memahami dan mengembangkan pengajaran dan kerja sama.

Pengertian supervisi klinis menurut Abidin (2008, p.15) “*Clinical supervision is that aspect of instructional supervision which*

draws upon data from direct firsthand observation of actual teaching, or other professional events, and involves face-to-face and other associated interactions between the observer(s) and the person(s) observed in the course of analysing the observed professional behaviours and activities and seeking to define and/or develop next steps towards improved performance”. Pengawasan klinis adalah bahwa aspek pengawasan instruksional yang mengacu pada data dari pengamatan langsung langsung mengajar sebenarnya, atau peristiwa profesional lainnya, dan melibatkan tatap muka dan interaksi terkait lainnya antara pengamat dan orang yang diamati dalam analisis perilaku profesional yang diamati dalam kegiatan serta berusaha untuk mendefinisikan dan atau mengembangkan langkah-langkah selanjutnya menuju perbaikan kinerja.

Supervisi akademik efektif menurut Glickman & Ross (2007, p.10). ada 3 syarat kompetensi: pengetahuan, keterampilan personal, dan keterampilan teknik. Sedangkan tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan profesionalisme, memotivasi guru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kemdiknas, 2011, p.6). Supervisi yang efektif akan memberikan hasil yang efektif pula. Menurut Lee (2007, p.680-693) beberapa indikator supervisor efektif yaitu: memiliki pengalaman dasar yang luas/banyak, memiliki sifat mendorong (memotivasi), menjadi fasilitator pembelajaran, memiliki banyak akal, ide atau gagasan, memiliki komitmen yang tinggi untuk siswa, multidisiplin, mengutamakan kebutuhan siswa, cakap mengorganisasi, memiliki citra diri yang positif, menjadi administrator yang baik, cerdas, peduli, dan *insightful*. Beberapa prinsip supervisi akademik yang harus dijadikan pedoman kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor adalah: praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, komprehensif, (Kemdikbud, 2012, pp.8-9).

Kinerja dalam bahasa Inggris adalah *performance* yang berarti suatu hasil pekerjaan yang telah dicapai. Istilah kinerja

sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan, baik individu maupun kelompok. Usman (2010, p.487) mengemukakan bahwa kinerja (*performance*) merupakan hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam bidang tugasnya. Kinerja sama artinya dengan prestasi kerja. Kinerja menurut Wahjosumidjo (2008, pp.429-430) adalah sama dengan penampilan. Penampilan adalah prestasi, kontribusi sumbangan secara kualitatif dan kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja. Sedangkan prestasi kerja menurut Samsudin (2006, p.162) adalah penampilan hasil kerja SDM dalam suatu organisasi. Kualitas hasil pekerjaan mengacu pada kepuasan sebagai perwujudan terpenuhinya harapan orang lain terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan. Untuk mendapat prestasi kerja atau kinerja yang tinggi, seseorang harus memiliki kemampuan, minat, dan motivasi dalam bekerja. Semakin tinggi kemampuan, minat, dan motivasi semakin besar pula prestasi kerja atau kinerja seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Vroom (Mulyasa, 2007, p.136) bahwa $Performance = f(Ability \times Motivation)$. Model Vroom menyatakan bahwa kinerja seseorang merupakan fungsi perkalian antara kemampuan dan motivasi. Fungsi perkalian ini mengandung arti bahwa jika seseorang rendah pada salah satu komponen maka prestasi kerjanya akan rendah pula. Pengertian kinerja kemampuan seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang ditekuninya sesuai dengan ketentuan atau ketetapan yang berlaku dalam sebuah organisasi. Kinerja tersebut dapat dilihat dari hasil kerja, kesesuaian dengan standar dan target yang disyaratkan bagi seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Kinerja Guru

Permendiknas RI Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru meliputi 4 kompetensi yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh seorang guru yaitu: kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), dijelaskan juga bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran, (4) membimbing dan melatih peserta didik, (5) melaksanakan tugas tambahan. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*). Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru ha-

rus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi awal bahwa para kepala sekolah di gugus III Kecamatan Sentolo belum melaksanakan supervisi secara optimal. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam pencermatan perencanaan pembelajaran, pengamatan proses belajar mengajar, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, tidak didukung administrasi supervisi yang lengkap. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang dibebankan kepada kepala sekolah dan keterbatasan jumlah personalia di Sekolah Dasar, sehingga tidak melaksanakan supervisi akademik dengan baik. Selain itu kurangnya pemahaman kepala sekolah tentang supervisi akademik, sehingga tidak dapat menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik dengan baik.

Beberapa kegiatan yang mencerminkan kinerja guru di Gugus III Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo antara lain dapat diketahui dari kegiatan: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian tidak berhasil dengan baik. Sebagian guru menyusun perangkat pembelajaran baik silabus maupun RPP dengan cara fotokopi dari sekolah lain, atau dari gugus lain. Mereka belum sepenuhnya memahami bahwa penyusunan perangkat pembelajaran adalah menjadi tanggung jawab pokok yang harus dikerjakan guru. Bahkan ada guru yang hanya fotokopi silabus dan RPP dari teman guru. Mereka menyusun perangkat pembelajaran tidak tepat waktu (awal semester) tetapi sudah beberapa hari masuk semester perangkat pembelajaran belum disusun. Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak menggunakan RPP yang menggambarkan desain kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil ujian yang dicapai pada setiap tahunnya menunjukkan hasil yang belum optimal.

Kekurangoptimalan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi pokok pen-

ting pembahasan penelitian dimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan supervisi yang meliputi: (1) unsur-unsur supervisi yang dipahami dan dilakukan kepala sekolah agar dapat meningkatkan kinerja guru (2) prinsip dan teknik supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, (3) tindak lanjut supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, (4) faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala sekolah; (5) upaya mengatasi hambatan supervisi akademik kepala sekolah.

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: masukan terhadap pengembangan kompetensi strategi supervisi kepala sekolah, memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru sehingga dapat mempermudah tujuan visi misi sekolah tercapai, meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, menambah pengetahuan dan wawasan pembaca untuk memahami pentingnya strategi-strategi supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembuat kebijakan dalam menetapkan keputusan, mengkaji dan mendeskripsikan lebih dalam implementasi, bahan masukan bagi pembuat dan penentu kebijakan pendidikan khususnya adalah para pengawas sekolah dalam menyusun program pembinaan pada sekolah-sekolah di wilayah bi-naanya.

Metode Penelitian

Jenis, Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini maka semua yang ada kaitannya dengan peran supervisi akademik kepala sekolah yang menyangkut unsur-unsur supervisi akademik, teknik supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan

kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja guru di gugus III ini dapat diuraikan secara jelas dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar gugus III Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. yaitu: (1) SD Negeri Kaliagung, (2) SD Negeri Kalipenten, SD Negeri Kemiri, SD Negeri Jetak, 5) SD Negeri Degung. Waktu yang digunakan kurang lebih tujuh bulan dimulai bulan Januari-Juli 2014.

Subyek atau responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru di gugus III Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Kepala sekolah di gugus III kecamatan Sentolo dapat memberikan informasi yang jelas tentang pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Para guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran di gugus III kecamatan Sentolo dapat memberikan data tentang kinerja guru.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengungkap ruang lingkup supervisi akademik, teknik supervisi dan tindak lanjut supervisi akademik, faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi hambatan. Dalam kegiatan observasi ini yang menjadi objek/sasaran pengamatan adalah aktivitas kerja kepala sekolah. Wawancara dalam penelitian ini sesuai sasaran dan tujuan observasi yaitu mengetahui aktivitas pengelolaan dengan obyek pihak yang terkait dengan keseluruhan pengelolaan maka wawancara disini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan maupun berkaitan dengan supervisi akademik. Pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta dokumen administrasi kepala sekolah dan guru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan *check list*. Pedoman wawancara berisi tentang daftar pertanyaan yang dilaksanakan melalui wawancara. *Check list* digunakan untuk meng-

kroscek data atau dokumen sekolah, dokumen kepala sekolah, dan dokumen guru.

Keabsahan Data

Uji credibility (validitas internal)

Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

Uji transferability (validitas eksternal)

Berbeda dengan uji *credibility*, bahwa uji *transferability* merupakan validitas eksternal artinya derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke sampel yang diambil. Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan kepada kepala sekolah lain di sekolah yang berbeda.

Uji dependability (reliabilitas)

Penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulang/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2014, p.130). Semua ini dilakukan agar hasil penelitian ini tidak meragukan dan benar-benar *reliabel*.

Uji confirmability (obyektifitas)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability* yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka telah memenuhi standar *confirmability*.

Penelitian ini mendapatkan hasil tentang pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Dasar se-gugus III Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, berasal dari proses penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan hasil penelitian dapat disepakati kebenarannya tidak hanya menurut satu orang saja.

Teknik Analisa Data.

Teknik analisa data dengan analisis induktif. Dalam penelitian ini setelah

pengumpulan data maka kegiatan analisis dilakukan dengan mengikuti pola interaksi antara yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan siklus interaktif dalam pengertian analisis kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima kepala sekolah maka pelaksanaan supervisi meliputi unsur-unsur, prinsip dan teknik, tindak lanjut, pendukung dan penghambat, serta upaya menghadapi hambatan supervisi sudah berjalan. Unsur supervisi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sudah dipahami dan dilaksanakan. Prinsip dalam supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah praktis, sistematis, obyektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, terpadu, komprehensif, dan berkesinambungan, tetapi prinsip berkesinambungan belum dilaksanakan secara optimal. Teknik yang digunakan adalah teknik individual dan kelompok. Kepala sekolah sekolah belum melakukan tindak lanjut secara optimal. Faktor pendukung kesediaan guru disupervisi, administrasi lengkap, seprofesi, adanya jadwal supervisi, sedangkan penghambat supervisi tidak bersedia disupervisi, banyaknya kegiatan kepala sekolah, banyaknya tugas guru. Untuk mengatasi hambatan supervisi perlu pemahaman kepada guru dan pengaturan jadwal yang efektif. Hasil *check list* administrasi kepala sekolah di gugus III Sentolo Kulon Progo disajikan pada Tabel 1. Dari tabel 1 dapat diketahui ternyata kepala sekolah belum menindaklanjuti hasil supervisi secara optimal, diketahui administrasi supervisi yang tidak lengkap. Dengan demikian prinsip berkesinambungan juga belum dilaksanakan dengan optimal.

Dari data yang diperoleh bahwa masih ada guru yang dalam pelaksanaan pembelajaran belum dilakukan sesuai dengan standar yang diharapkan. Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pelaksanaan pembelajaran belum dilak-

sanakan sebagaimana mestinya. Beberapa guru masih belum memanfaatkan pendekatan PAKEM dan CTL secara efektif, melaksanakan penilaian proses dan hasil belum optimal.

Tabel 1. Hasil Ceklis Administrasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Jenis Administrasi	Hasil penelitian	
	Lengkap	Tidak lengkap
1. Perencanaan		
a. Rumusan tujuan	5	
b. Rumusan Teknik	5	
c. Rumusan Pendekatan	5	
d. Rumusan Sarana	5	
e. Jadwal Supervisi	5	
2. Pelaksanaan Supervisi	5	
a. Catatan kegiatan	5	
b. Buku pemantauan	5	
c. Lembar Observasi	5	
3. Tindak Lanjut		
a. Catatan hasil supervisi		5
b. Catatan rekomendasi		5
c. Program tindak lanjut		5

Keterangan: Data dari 5 responden kepala sekolah

Unsur-unsur Supervisi Akademik

Unsur-unsur dan ruang lingkup yang menjadi bagian dari supervisi akademik bermacam-macam. Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup dan unsur-unsur supervisi akademik meliputi: (a) pelaksanaan kurikulum, (b) persiapan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum, (c) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan (d) peningkatan mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi akademik ini selalu berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) terutama empat standar pokok yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian. Unsur-unsur tersebut perlu dipahami kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan melaksanakan kunjungan kelas untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru. Dalam pengamatan pembelajaran kepala sekolah mengamati pembelajaran dari tahap pendahuluan, inti, dan tahapan penutup. Dalam pengamatan tersebut kepala sekolah melaksanakan pengamatan penilaian proses dan penilaian hasil yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran maupun hasil tes akhir baik dilakukan dengan lisan maupun tulis.

Kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan penilaian pembelajaran. Kegiatan supervisi kepala sekolah ini dilakukan dengan mengadakan pencermatan dokumen administrasi guru dan pengamatan pembelajaran di kelas, dan pencermatan dokumen evaluasi dan pengamatan penilaian proses pembelajaran.

Prinsip dan Teknik Supervisi Akademik

Prinsip supervisi meliputi: praktis, objektif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, komprehensif, dan berkesinambungan. Pertama, praktis. Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan dengan mudah. Kemudahan ini dapat dirasakan oleh kepala sekolah maupun oleh guru. Pelaksanaan supervisi tidak menggunakan aturan yang menyulitkan kedua belah pihak. Kedua, objektif. Pelaksanaan supervisi dilakukan berdasarkan apa adanya. Kepala sekolah memberikan masukan sesuai dengan indikator-indikator yang ada dalam instrumen supervisi akademik. Ketiga, kooperatif. Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan saling *sharing* diantara kepala sekolah dan para guru dapat menemukan solusi terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Antara guru dan kepala sekolah bekerja sama dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

Keempat, kekeluargaan. Prinsip kekeluargaan dengan mempertimbangkan saling asah, asih dan asuh. Prinsip kekeluargaan dimaknai bahwa pelaksanaan supervisi dilaksanakan dalam suasana yang tidak kaku, bahasa yang digunakan adalah bahasa semi formal. Dalam memberikan masukan atau saran kepala sekolah meng-

gunakan instrumen supervisi jadi masukan disesuaikan dengan indikator pada instrumen. Supervisi dilaksanakan dengan jujur, sabar, diselingi humor dan selalu menjaga keterbukaan. Penerapan prinsip kekeluargaan dalam pelaksanaan supervisi akademik para guru tidak dianggap sebagai atasan dengan bawahan tetapi dijadikan sebagai *partner* kerja di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal yang telah yang telah ditetapkan di sekolah sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik.

Kelima, demokratis. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan guru menjunjung tinggi asas musyawarah dan diskusi, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, sanggup menerima pendapat orang lain dalam memecahkan masalah yang ditemui di lapangan. Kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah tidak boleh menggunakan kekuasaan dalam melaksanakan supervisi.

Keenam, komprehensif. Tujuan supervisi akademik adalah untuk mengembangkan profesionalisme guru, memotivasi guru, dan pengawasan kualitas guru. Penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru bagi guru yang telah mendapatkan supervisi akademik diharapkan guru tersebut akan mendapatkan solusi yang sesuai dari kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan tugas. Dengan supervisi akademik yang mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik guru akan termotivasi untuk ingin mengetahui dan mencari solusi pemecahan dari segala masalah yang dihadapi untuk keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya. Ketujuh, berkesinambungan. Supervisi dilaksanakan terus menerus. Hasil supervisi dijadikan bahan melaksanakan supervisi selanjutnya.

Dalam penerapan prinsip supervisi ini antara sekolah yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Perbedaan ini dikarenakan situasi dan kondisi masing-masing sekolah yang tidak sama. Contoh prinsip kooperatif di sekolah satu dengan sekolah lainnya dalam prakteknya berbeda bentuk

dan cara maupun materi kerjasama. Dengan demikian penerapan prinsip supervisi bersifat fleksibel.

Di dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik perlu menggunakan teknik-teknik supervisi yang tepat. Hal ini perlu dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor agar pelaksanaan supervisi akademik efektif dan efisien. Teknik supervisi akademik yang harus dijadikan pedoman kepala sekolah adalah dapat menggunakan teknik individual dapat teknik kelompok.

Teknik supervisi individual dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas. Dalam kunjungan kelas kepala sekolah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru sehingga dapat memberikan solusi/alternatif pemecahan masalah yang dihadapi guru. Teknik ini menjadi merupakan teknik yang paling dominan dilakukan oleh kepala sekolah. Teknik yang lain yang juga banyak dilakukan oleh kepala sekolah adalah pertemuan secara individual. Teknik ini dilakukan bagi guru yang secara khusus memiliki permasalahan dalam pembelajaran. Teknik yang lain adalah kunjungan antar kelas, dan kunjungan observasi.

Teknik supervisi kelompok dilakukan oleh kepala sekolah di gugus III Sentolo diberikan kepada guru yang memiliki permasalahan yang sama. Biasanya dengan menggunakan rapat kerja/*meeting/briefing* sekolah. Teknik kelompok ini dapat juga dilakukan melalui kegiatan pendampingan dari guru senior. Guru senior diberi tugas/kewenangan dari kepala sekolah untuk membimbing guru yang masih muda dan belum cukup pengalaman. Selain memanfaatkan guru senior teknik kelompok ini dapat dilakukan melalui kegiatan diklat, seminar baik mandiri ataupun diklat yang diselenggarakan oleh pihak lain. Teknik supervisi dilaksanakan secara fleksibel, sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing. Banyak faktor yang menjadikan teknik supervisi sekolah yang satu dengan lain berbeda antara lain faktor SDM baik guru maupun kepala sekolah, faktor sarana prasarana, dan lain-lain.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Kepala sekolah yang sudah selesai melaksanakan kegiatan supervisi akademik, langkah selanjutnya adalah melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang telah dilakukan.

Hasil supervisi akademik dianalisis oleh kepala sekolah. Guru-guru yang memiliki permasalahan dan beberapa kelemahan dalam pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran, maka kepala sekolah wajib memberikan solusi permasalahan yang dihadapi guru. Bagi guru yang memiliki kelemahan kepala sekolah juga menyampaikan hal ini kepada guru dengan harapan guru bisa menerima masukan perbaikan dari kepala sekolah.

Kepala sekolah wajib menyusun kembali program supervisi akademik. Indikator-indikator instrumen supervisi akademik dibuat kepala sekolah berdasarkan analisis hasil supervisi akademik. Bagi guru yang memiliki kelebihan maka kepala sekolah perlu memberikan *reward* kepada guru tersebut. *Reward* dapat berupa materi dan nonmateri. Guru yang memiliki kelebihan diharapkan dapat menjadi rujukan dari guru-guru yang lain. Demikian sebaliknya guru yang memiliki kekurangan diberikan materi supervisi akademik sesuai apa yang dibutuhkan oleh guru.

Tindak lanjut supervisi sangat penting baik bagi guru sendiri maupun kepala sekolah. Oleh karena itu tindak lanjut perlu dilaksanakan. Tindak lanjut merupakan bagian dari siklus pelaksanaan supervisi yang efektif. Maka dari itu tindak lanjut ini perlu direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh kepala sekolah agar supervisi benar-benar dapat memberikan dampak positif bagi guru dalam memperbaiki kinerjanya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

Faktor pendukung supervisi akademik adalah sebagai berikut.

- a. Adanya jadwal supervisi. Dengan adanya jadwal supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah yang diketahui guru ma-

- ka baik guru maupun kepala sekolah akan lebih siap dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik.
- b. Kesiapan guru untuk disupervisi. Menepis budaya malu, tidak bersedia disupervisi, menganggap kepala sekolah disiplin.
 - c. Administrasi guru yang dikerjakan dengan baik. Salah satu indikator dari kinerja guru adalah administrasi guru yang lengkap. Administrasi yang harus dibuat oleh guru adalah administrasi yang menyangkut pembelajaran dan administrasi lain yang secara tidak langsung menunjang dan mendukung kegiatan pembelajaran.
 - d. Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara kontinyu pada semua guru. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan supervisi secara terus menerus maka akan kelihatan tingkat kemajuan guru. Kekurangan akan segera mendapatkan solusi, dan bergerak kearah yang lebih baik.
 - e. Berprofesi yang sama yaitu menjadi guru, tujuan kegiatan supervisi kepada para guru sama yaitu untuk memberikan layanan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi guru terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 - f. Dokumen administrasi guru yang lengkap. Dengan mencermati dokumen yang ada pada guru maka kepala sekolah dapat menilai kelebihan dan kekurangan terutama dalam administrasi guru. Administrasi guru menjadi sangat penting karena digunakan sebagai dasar atau panduan ketika guru akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
 - g. Adanya guru senior yang dapat membantu membimbing teman sejawat. Guru pendamping yang dalam hal ini adalah guru yang senior di sekolah tersebut diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pendampingan kepada teman-temannya. Cara ini akan lebih nyaman daripada mendapatkan bimbingan dari guru.
 - h. Kondisi siswa yang tertib. Kegiatan pengamatan pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar apabila siswa

juga dikondisikan. Hal ini akan sangat mendukung keterlaksanaan program dan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik.

- i. Guru yang mau bekerjasama dan kualifikasi guru yang sesuai dengan standar.
Kepala sekolah dan guru perlu mengupayakan beberapa pendukung agar supervisi akademik berjalan dengan lancar. Bagaimana kepala sekolah dan guru bersama-sama dapat mengusahakan segala sesuatu menciptakan kondisi, menyediakan sarana prasarana, dan lain-lainnya sehingga menjadi pendukung terlaksananya supervisi akademik. Diperlukan ide kreatif dan gagasan baru muncul dari kepala sekolah dan guru.

Faktor penghambat supervisi akademik adalah sebagai berikut.

- a. Guru yang merasa terbebani jika disupervisi. Masalah ini adalah masalah yang umum yang dialami guru ketika akan disupervisi oleh kepala sekolah. Salah satu sebabnya adalah karena kurangnya persiapan guru.
- b. Jadwal supervisi yang kadang berbenturan dengan acara kepala sekolah misalnya mendapat undangan ke kantor dinas.
- c. Administrasi guru tidak lengkap terutama Program Semester, silabus, dan RPP. Administrasi tersebut adalah administrasi pembelajaran yang sangat pokok, sehingga jika administrasi tersebut tidak dibuat maka kepala sekolah akan merasa kesulitan dalam melaksanakan supervisi. Dalam pengamatan pembelajaran maka kepala sekolah harus mencermati RPP yang disusun apakah cocok dengan pembelajaran.
- d. Perbedaan latar belakang pendidikan, kondisi psikologi, keterampilan, kemampuan memimpin kelas dan pengalaman mengajar guru. Semuanya berpengaruh terhadap kelancaran supervisi akademik
- e. Beberapa guru enggan dan tidak siap ketika akan dipantau atau dimonitoring kegiatan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah merasa tidak nyaman dan canggung jika ternyata guru yang akan

disupervisi ternyata tidak siap. Padahal sebelumnya jadwal sudah disampaikan. Hal ini dialami oleh guru yang sudah lanjut usia.

- f. Tidak atau elum adanya format supervisi akademik yang baku. Dalam hal ini kepala sekolah merasa kesulitan untuk membuat instrumen supervisi akademik karena banyaknya format yang ditawarkan. Sehingga kadang kepala sekolah dengan format yang dibuat ternyata tidak tepat setelah dievaluasi oleh pengawas sekolah. Dalam hal ini yang digunakan sebagai acuan dan pedoman adalah pengawas sekolah masing-masing.
- g. Pengetahuan dan pemahaman supervisi akademik kepala sekolah yang belum memadai. Hal ini akan sangat mempengaruhi kelancaran supervisi akademik apabila kepala sekolah menguasai benar-benar pengetahuan tentang supervisi akademik.
- h. Keterbatasan waktu, karena kepala sekolah banyak pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya yang harus diselesaikan.
- i. Kepala sekolah terlalu sibuk dengan berbagai urusan dengan berbagai instansi, dan kegiatan lain sehingga kegiatan supervisi akademik kurang lancar.

Kepala sekolah dan guru berusaha untuk mencegah, mengatasi dan meminimalisir semua yang menjadi penghambat/mengganggu kelancaran dan keberhasilan supervisi akademik. Kepala sekolah perlu bersinergi dengan semua guru sehingga penghambat supervisi akademik dapat diatasi.

Upaya mengatasi hambatan

Upaya yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk mengatasi beberapa hambatan yang ditemui dalam kegiatan supervisi akademik dengan: (a) memberikan pemahaman, menjadikan supervisi akademik sebagai kebutuhan guru, dan (b) pengaturan jadwal supervisi yang efektif. Guru maupun kepala sekolah siap berubah, dan mau berubah. Hal tersebut perlu diupayakan kepala sekolah dan semua

guru agar fungsi dan tujuan supervise akademik efektif.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, unsur-unsur Supervisi Akademik. Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar se-gugus III Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa unsur-unsur dalam supervisi akademik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah dipahami dan dilaksanakan. Dalam perencanaan pembelajaran kepala sekolah memeriksa dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah sudah memantau pembelajaran dengan melakukan kunjungan kelas dan mengamati kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan ini akan memotivasi guru yang berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi peserta didik. Dalam penilaian pembelajaran epala sekolah memantau kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil dilakukan setiap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penilaian proses dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir setiap pembelajaran dalam bentuk tes ataupun bentuk lainnya.

Kedua, prinsip supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain: praktis, obyektif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, dan komprehensif, namun prinsip berkesinambungan belum dilaksanakan kepala sekolah. Teknik supervisi akademik yang digunakan para kepala sekolah se-gugus III kecamatan Sentolo sudah teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu dilakukan berdasarkan jenis permasalahan dan kebutuhan, teknik kelompok jika permasalahan sama dapat dilakukan melalui rapat sekolah, *breefing/meeting* dan program-program weekly di sekolah.

Ketiga, Kepala sekolah sudah melaksanakan tindak lanjut, tetapi belum didokumentasikan dan melengkapi administrasi kegiatan pelaksanaan supervisi dengan baik, serta belum membuat program tindak lanjut secara berkelanjutan.

Keempat, faktor pendukung kelancaran supervisi akademik adanya jadwal supervisi, kesediaan guru untuk disupervisi, administrasi lengkap, supervisi secara berkesinambungan pada semua guru, profesi yang sama, adanya guru senior sebagai pembimbing, faktor murid, guru mau kerja sama, kualifikasi guru yang standar. Faktor penghambat supervisi akademik antara lain: guru merasa terbebani, administrasi tidak lengkap, perbedaan latar belakang guru, guru tidak siap disupervisi, format supervisi, pengetahuan supervisi kepala sekolah, dan kesibukan kepala sekolah.

Kelima, upaya mengatasi hambatan supervisi akademik antara lain dengan memberikan pemahaman, menjadikan supervisi akademik sebagai kebutuhan guru, dan pengaturan jadwal supervisi yang efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: mensosialisasikan tujuan supervisi akademik, menarget administrasi yang wajib dimiliki guru, guru melakukan studi lanjut, kepala sekolah membaca buku-buku supervisi akademik dan bertukar pikiran dengan sesama kepala sekolah, dan kepala sekolah memaksa diri untuk melaksanakan supervisi akademik ditengah-tengah kesibukan yang ada.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian, maka dapat dituliskan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi Kepala Sekolah

1. Kepala sekolah memiliki kemampuan pengetahuan tentang unsur supervisi akademik, memiliki keterampilan dalam menerapkan prinsip dan teknik supervisi akademik, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik.
2. Kepala sekolah gugus III Kecamatan Sentolo dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan tentang supervisi aka-

demik dengan membaca buku, mengikuti kegiatan diklat, seminar, *workshop*, dan lain-lainnya.

3. Kepala sekolah di gugus III kecamatan perlu menyusun jadwal supervisi akademik bagi semua guru dalam satu tahun, sehingga semua guru mendapatkan jadwal supervisi.
4. Kepala sekolah perlu melengkapi administrasi pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi: administrasi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.
5. Kepala sekolah tidak perlu terbelenggu adanya format-format supervisi akademik yang harus baku. Kepala sekolah wajib mengembangkan kegiatan supervisi akademik sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya.
6. Dokumen supervisi akademik harus dimiliki oleh kepala sekolah dan guru yang disupervisi, untuk mendapatkan tanggapan/tindak lanjut dan penyusunan program supervisi selanjutnya, baik untuk guru maupun kepala sekolah.
7. Kepala sekolah wajib mengubah *mindset* guru tentang tujuan supervisi, sehingga guru mau dan siap untuk disupervisi kepala sekolah.
8. Kepala sekolah harus mampu mengelola waktu, dan memprioritaskan kegiatan supervisi akademik.
9. Mengefektifkan kegiatan KKKS gugus. Tujuan kegiatan KKKS gugus antara lain melaksanakan kegiatan pengembangan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, sedangkan KKG sekolah maupun KKG gugus dapat melaksanakan berbagai kegiatan untuk peningkatan pembelajaran guru, agar kinerja guru meningkat.

Bagi Guru

1. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran dan administrasi pembelajaran yaitu: RPP, silabus, program semester, perangkat evaluasi/instrumen evaluasi, dan administrasi guru yang lain baik secara individual maupun dengan kelompok.
2. Guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah dite-

- tapkan oleh pemerintah dengan menggunakan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat.
3. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil belajar.
 4. Guru perlu mengubah *minsed* atau pola pikir tentang supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.
 5. Guru wajib menindaklanjuti semua yang telah direkomendasikan kepala sekolah mengenai hasil supervisi akademik.
 6. Mengefektifkan kegiatan KKG sekolah/gugus. KKG sekolah adalah KKG yang dilaksanakan di sekolah dipimpin oleh kepala sekolah. KKG gugus dilaksanakan di tingkat gugus dipimpin oleh koordinator kelas maupun koordinator mata pelajaran. Materi bahasan dalam kegiatan guru yang lebih utama adalah fokus pada proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.
 7. Menghilangkan budaya malu dan tidak siap ketika akan disupervisi kepala sekolah, apapun keadaan guru.

Daftar Pustaka

- Abidin, N. Z. (2008). Exploring clinical supervision to facilitate the creative process of supervision. *The Journal Of International Social Research Ulustrarasi Sosial Arastirmalar Dergisi*, Volume 1/3, 13-33
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and instructional leadership a development approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Mendiknas. (2011). *Supervisi akademik materi pelatihan penguatan kemampuan kepala sekolah*. Jakarta: PPTK
- Lee, A.M. (2007). Developing effective supervisors: concepts of research supervision *South African Journal of Higher Education*, 21 (4) pp 680-693
- Mendiknas. (2007). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2007 tentang standar isi untuk satuan pendidikan*
- Mendiknas. (2007). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah*.
- Mendiknas. (2007). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru*
- Mendiknas. (2007). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan*.
- Mendiknas. (2011). *Kepemimpinan pembelajaran materi pelatihan penguatan kemampuan kepala sekolah*. Jakarta: PPTK.
- Mendikbud. (2012). *Pendidikan dan latihan penguatan kemampuan kepala sekolah/madrasah supervisi akademik*. Jakarta: PPTK.
- Mendikbud. (2012). *Pedoman penilaian kinerja kepala sekolah*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan
- Mulyasa, E., (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*
- Robbins, P. & Alvy, H. (2004). *The new princhipal's fieldbook stragies for success*. Virginia: ASCD
- Samsudin, S. (2006). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sergiovanni, T. J. (2006). *The principalship a reflective practice perspective*. London: Pearson Education, Inc.
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Usman, H. (2010). *Manajemen: teori & riset pendidikan (edisi tiga)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.